

Evaluasi Kinerja Dan Seleksi Peternak Mitra Pada CV Anugerah Sentosa Abadi (ARSA)

Arif Febryanto

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680

Abdul Basith

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
e-mail : basith57@yahoo.com

Eko Ruddy Cahyadi

Departemen Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Manajemen
Institut Pertanian Bogor
Kampus Dramaga Bogor 16680
e-mail: ekocahya@yahoo.com

ABSTRACT

The research has aims (1) to analyze selection assessment and performace evaluation of broiler chicken farmers in supply chain partnership collaboration and (2) to analyze the best partners and the most influential criteria in partner selection. The study held at CV. Anugerah Sentosa Abadi (ARSA), Bogor. We applied Analytical Hierarchi Process to develop model of partner selection and performance evaluation. The results showed that farmer personality is the highest priority criteria for partner recruitment selection with the importance weight 0.698 while Feed Convection Ratio (FCR) is the highest priority for performance evaluation weighted 0.413. The personality criteria is mainly determined by honesty and integrity with weighted 0.433. We found that The best farmers are ranked as follows Suherman (0.454), Supendi (0.310), Makmur Bersama (0.166) dan Ebet (0.070). The results can be used by CV ARSA to review selection policy of new partner farmers and reward-punishment policy of existing partner farmers.

Keywords: AHP, supply chain, partner selection, performance evaluation.

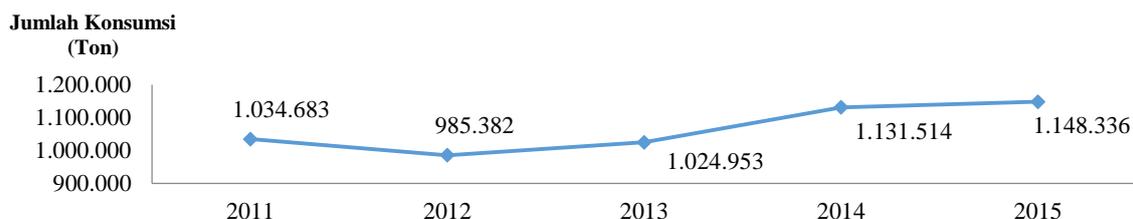
ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis penilaian seleksi peternak baru dan evaluasi kinerja peternak mitra dan (2) menganalisis peternak mitra terbaik pada proses evaluasi peternak mitra dan kriteria paling berpengaruh pada proses seleksi peternak baru. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Anugerah Sentosa Abadi, Bogor. Penelitian ini menerapkan metode AHP untuk membuat model hierarki untuk proses seleksi peternak baru dan evaluasi peternak mitra. Hasil menunjukkan bahwa kriteria Kepribadian menempati prioritas tertinggi pada proses seleksi peternak baru dengan bobot 0,698 dan kriteria FCR menempati prioritas tertinggi pada proses evaluasi kinerja peternak mitra dengan bobot 0,413. Hasil penilaian subkriteria dengan nilai prioritas tertinggi adalah Kejujuran & Integritas dengan bobot 0,433. Peringkat peternak mitra dengan tingkat prioritas tertinggi berturut-turut adalah peternak Suherman (0,454), Supendi (0,310), Mamur Bersama (0,166) dan Ebet (0,070). Hasil kajian ini bermanfaat bagi CV ARSA untuk mereview kebijakan seleksi untuk mitra peternak baru dan kebijakan reward and punishment bagi para peternak mitra selama ini.

Kata kunci: AHP, rantai pasok, seleksi mitra, evaluasi kinerja,

I. Pendahuluan

Konsumsi daging ayam broiler di Indonesia mencapai lebih dari 1 juta ton dengan tren yang cenderung meningkat (Kementerian Pertanian 2015). Dalam kurun 2011-2015 kenaikan konsumsi daging ayam broiler mencapai rata-rata 2,78 % seperti terlihat pada Gambar 1. Alasan konsumen mengkonsumsi daging ayam dipengaruhi oleh faktor harga daging ayam yang lebih murah dibandingkan dengan harga daging lainnya. Selain itu, faktor usia juga mempengaruhi konsumen dalam pembelian daging ayam (Burhanudin 2011).



Gambar 1. Perkembangan konsumsi daging ayam di Indonesia tahun 2011-2015
Sumber: Kementerian Pertanian (2015)

Salah satu provinsi penghasil ayam broiler yang utama adalah Jawa Barat, dimana menurut Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2014), dari tahun ke tahun jumlah populasi ayam broiler di Jawa Barat selalu menjadi yang terbesar di Indonesia dan terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi seperti ini membuat semua pelaku usaha khususnya yang bergerak di bidang budidaya ayam broiler harus selalu meningkatkan daya saing agar terus kompetitif di pasar.

Tabel 1. Populasi ayam pedaging menurut provinsi (ribu ekor), 2009-2014

Provinsi	Ayam Pedaging					
	2009	2010	2011	2012	2013	2014 *
Sumatera	152.221,2	179.654,7	173.883,9	186.813,3	186.080	201.504,6
DKI Jakarta	137,1	132,2	136,2	148,7	0	0
Jawa Barat	455.258,9	497.814,2	583.263,4	610.436,3	645.229,7	744.833,9
Banten	80.023,2	41.146,9	52.272,3	54.151,6	61.230,8	67.764,2
Jawa Tengah	58.351	64.332,8	66.239,7	76.906,3	103.964,8	104.437
DI Yogyakarta	5.276,9	5.435,5	5.770,8	5.814,9	6.045,7	5.759,6
Jawa Timur	147.006,3	56.993,6	149.552,7	155.945,9	162.296,2	163.919,1
Bali & Nusa Tenggara	7.156,4	8.554,8	10.064,6	9.995,1	12.912,3	11.628
Kalimantan	88.425,6	101.243,9	106.341,8	107.271	117.476,4	134.231,4
Sulawesi	28.414,9	27.154,6	27.343,6	33.418,4	42.679,1	44.344,9
Maluku & Papua	4.107,2	4.408,5	3.121,9	3.500,4	3.234,8	3.449
Indonesia	1.026.379	986.871,7	1.177.991	1.244.402	1.341.150	1.481.872

*) : Angka Sementara

Sumber : Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2014)

Perkembangan pasar yang stabil bahkan cenderung meningkat menuntut kontinuitas pasokan ayam broiler dari para produsen. Di Indonesia, ayam broiler banyak dihasilkan oleh peternak ayam komersial skala kecil yang bekerjasama dengan perusahaan dalam pola kemitraan. Sebagai salah satu produsen ayam broiler di Jawa Barat, CV ARSA juga menembangkan kerjasama kemitraan dengan para peternak skala kecil.

Dalam pola kemitraan tersebut, CV ARSA dihadapkan pada dua masalah, yakni (1) seleksi untuk merekrut peternak mitra baru dalam memenuhi permintaan yang terus meningkat dan (2) evaluasi kinerja peternak mitra untuk mengambil keputusan manajerial dalam meningkatkan kinerja pasokan perusahaan. Seleksi mitra sangat diperlukan agar perusahaan tidak salah memilih peternak atau kehilangan kesempatan bekerja dengan peternak yang produktif. Sementara, evaluasi kinerja dapat digunakan untuk mengembangkan sistem *reward and punishment* dalam menentukan kuota pasokan dari masing-masing peternak maupun keputusan penghentian atau penerusan kontrak kerjasama.

Dalam praktiknya selama ini seleksi dan evaluasi telah dilakukan oleh CV ARSA. Meskipun CV ARSA sudah menggunakan beberapa kriteria evaluasi namun bobot atau tingkat kepentingan atas masing-masing kriteria tersebut belum dirumuskan dengan jelas. Oleh karena itu evaluasi secara komprehensif dan ilmiah terhadap sistem seleksi dan penilaian kinerja pemasok perlu dilakukan.

Seleksi dan evaluasi pemasok telah banyak diteliti dengan beragam metode, seperti *Data Envelopment Analysis* (DEA) (Sorfina 2010), *Analytical Hierarchy Process* AHP (Bungsu 2010; Suryani 2010 dan Rachmantika 2015), serta *Fuzzy decision making* ataupun *mix integer programming* (Andriana dan Djatna 2012 ; Zangeneh et al. 2014). Penelitian ini menggunakan metode AHP dalam menyusun kriteria dan menentukan bobot kriteria untuk seleksi peternak baru dan penilaian kinerja peternak mitra. AHP dipilih mempertimbangkan keunggulannya dalam mencerminkan struktur atau sistematika seleksi dan kepraktisan dalam penerapannya.

II. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di CV Anugerah Sentosa Abadi (ARSA), Bogor mulai bulan Juli hingga Oktober 2015. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada narasumber, diskusi, pengamatan dan kuisisioner penelitian. Wawancara dan diskusi digunakan untuk mengetahui proses bisnis dan kriteria – kriteria berpengaruh dalam seleksi peternak baru dan evaluasi peternak mitra. Pembagian kuisisioner kepada responden ahli dilakukan untuk mengetahui kriteria paling berpengaruh dalam seleksi peternak baru dan peternak terbaik dalam evaluasi kinerja peternak. Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen atau rekaman perusahaan yang diijinkan untuk dipublikasikan untuk kepentingan penelitian, selain itu penulis juga melakukan studi pustaka dengan mempelajari beberapa literatur sebagai referensi seperti skripsi, buku dan jurnal.

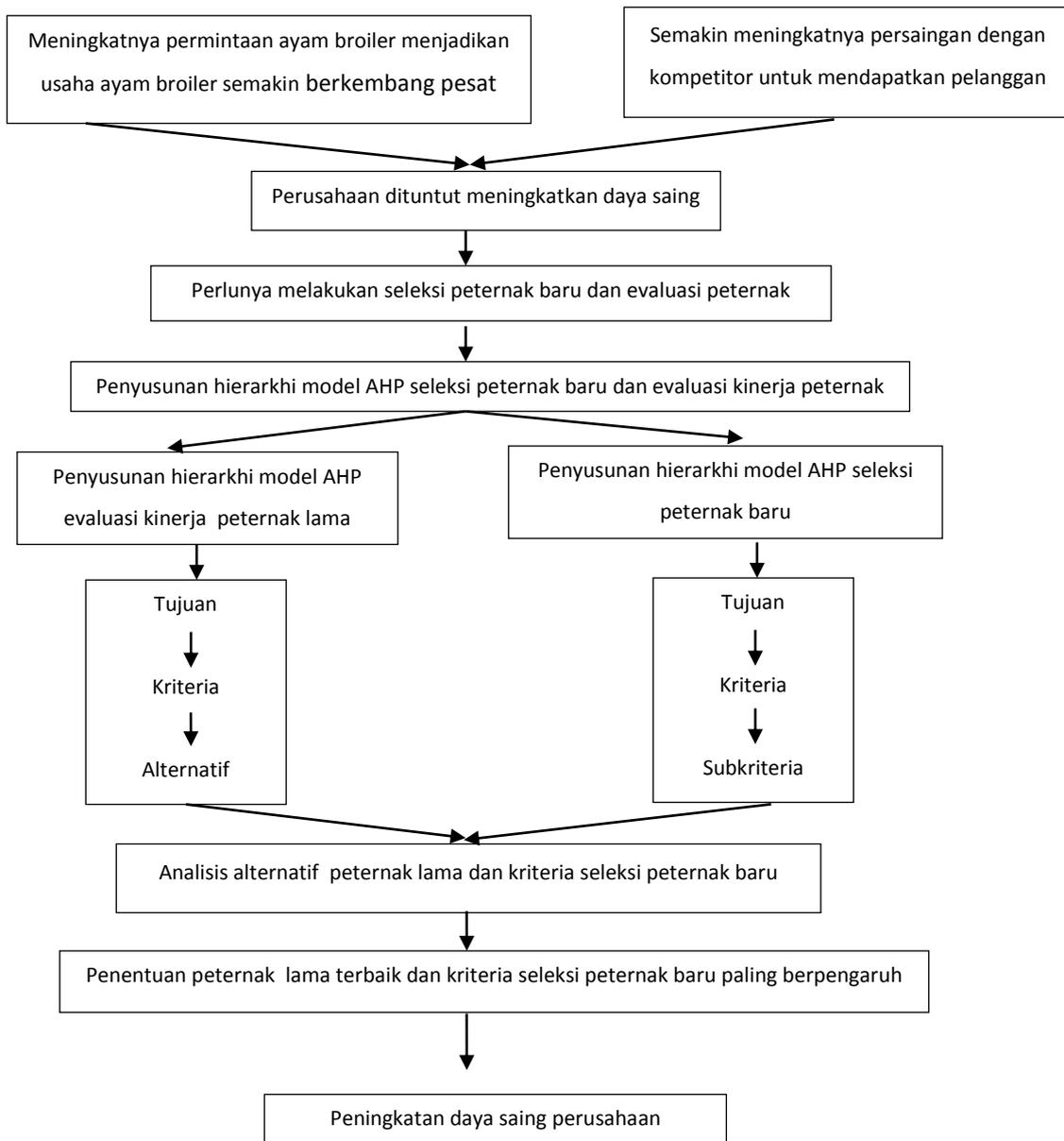
Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran

proses bisnis pada CV ARSA, peternak mitra CV ARSA dan kriteria-kriteria yang digunakan untuk menilai kinerja peternak pada CV ARSA serta kriteria – kriteria dalam seleksi calon peternak baru CV ARSA. Sedangkan AHP digunakan untuk menganalisis kriteria paling berpengaruh dalam seleksi calon peternak baru dan menilai kinerja peternak mitra terbaik.

AHP dikembangkan oleh Dr. Thomas L. Saaty dari *Wharton School of Business* pada tahun 1970-an untuk mengorganisir informasi dan pendapat ahli dalam memilih alternatif yang paling disukai (Saaty 1983 dalam Marimin dan Maghfiroh 2010). Langkah-langkah dalam menyelesaikan masalah dengan metode AHP menurut Saaty (1991), antara lain :

1. Identifikasi Sistem. Identifikasi sistem dapat dilakukan dengan mempelajari literatur, berdiskusi dengan para pakar, untuk memperkaya ide dan konsep yang relevan dengan masalah.
2. Penyusunan Struktur. Abstraksi ini mempunyai bentuk yang saling berkaitan, tersusun dari sasaran utama, sub-sub tujuan, faktor-faktor pendorong yang mempengaruhi sub-sub tujuan tersebut, pelaku-pelaku yang memberi dorongan, tujuan-tujuan pelaku dan akhirnya ke alternatif strategis, pilihan atau skenario.
3. Membuat matriks banding berpasangan. Untuk mengisi matriks banding berpasangan digunakan skala banding. Angka-angka yang tertera menggambarkan relatif pentingnya suatu elemen dibandingkan dengan elemen lainnya sehubungan dengan sifat kriteria tertentu. Pengisian matriks hanya dilakukan untuk bagian diatas garis diagonal dari kiri ke kanan bawah.
4. Melakukan perbandingan dan penilaian. Tahap ini dilakukan dengan mengumpulkan semua pertimbangan yang diperlukan untuk mengembangkan peringkat matriks di langkah 3.
5. Mensintesis berbagai pertimbangan dan membobotkan vektor-vektor prioritas, yaitu memasukan nilai-nilai berdasarkan nilai skala banding berpasangan
6. Penggabungan pendapat responden. Pada dasarnya AHP dapat digunakan untuk mengolah data dari satu responden ahli. Konsekuensinya pendapat beberapa ahli tersebut perlu dicek konsistensinya satu persatu. Pendapat yang konsisten kemudian digabungkan dengan menggunakan rata-rata geometrik.

Diagram alir kerangka pemikiran penelitian dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

III. Hasil dan Pembahasan

III.1. Gambaran Umum CV Anugerah Sentosa Abadi (ARSA)

CV Anugerah Sentosa Abadi (ARSA) merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang *poultry partnership*. Pertama kali didirikan pada bulan Januari tahun 2008 oleh Bapak Budi Aryanto. Dalam menjalankan bisnisnya, CV ARSA menggunakan pola usaha kemitraan. Dipilihnya pola kemitraan karena memberi kemudahan ketika CV ARSA ingin menambah populasi ayam serta perputaran modal yang lebih cepat. Selain itu, CV ARSA juga ingin membantu peternak-peternak ayam untuk dapat berkembang dan pada akhirnya kedua belah pihak sama-sama mendapatkan keuntungan. Daerah penjualan CV ARSA adalah pasar lokal di sekitar wilayah peternak mitra CV ARSA. Jika pasar lokal mengalami kelebihan pasokan maka

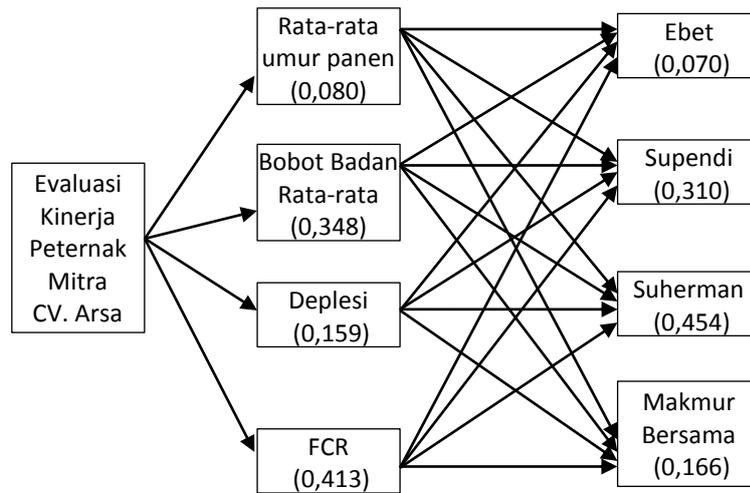
kelebihannya dialihkan ke pasar di sekitar Jakarta. Jumlah peternak yang telah bermitra dengan CV. ARSA mencapai 30 peternak dengan jumlah keseluruhan populasi ayam sekitar 200.000 ekor. Rata-rata penjualan per bulan mencapai Rp 5 – 6 Miliar. Trend penjualan ayam CV ARSA dipengaruhi oleh target produksi, deplesi, bobot badan, dan harga pasar. Dalam jangka panjang CV. ARSA berencana mengembangkan bisnis ke RPA (Rumah Potong Ayam) dan *food processing*.

Struktur organisasi CV Anugerah Sentosa Abadi (ARSA) dikepalai oleh pimpinan utama yang membawahi dua wilayah, yaitu wilayah 1 (Unit Bogor 1, Unit Bogor 2, Unit Cikampek (Mitra dan Own Farm)) dan wilayah 2 (Unit Sukabumi mitra dan Unit Sukabumi Own Farm)). Setiap wilayah tersebut diorganisir oleh dua divisi fungsional yaitu Divisi Produksi dan Divisi Pemasaran. Kedua Divisi tersebut dikepalai oleh seorang Kepala Region. PPIC (Logistik) dan Divisi Akuntansi & Keuangan berkoordinasi dengan Kepala region dalam hal pengadaan saponak dan pencatatan keuangan perusahaan. Total keseluruhan karyawan yang dimiliki oleh CV ARSA mencapai 80 orang. Secara umum latar belakang pendidikan dari pegawai CV ARSA adalah SMA dan S1. Semua pegawainya adalah pegawai tetap

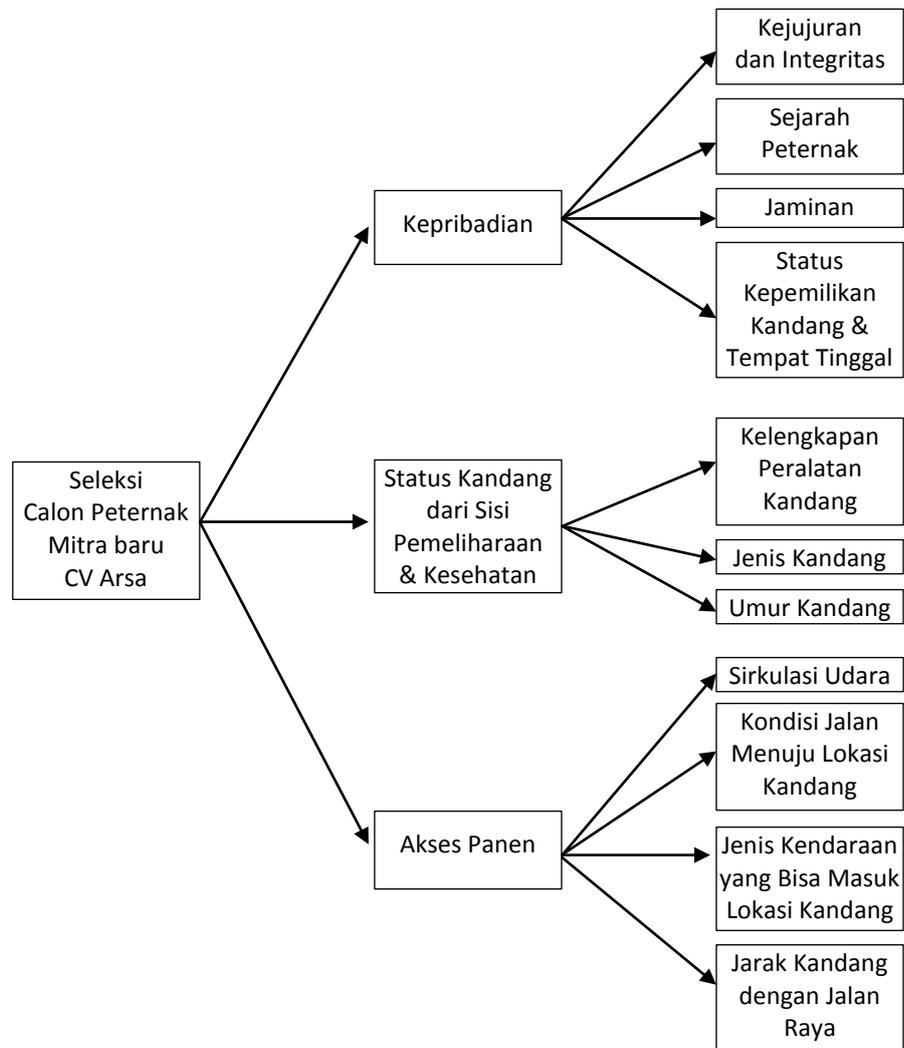
III.2. Analisis Hasil Pengolahan Hierarki Utama

Setelah berdiskusi dengan responden ahli maka didapatkan tiga level hierarki yang digunakan pada model AHP untuk proses seleksi peternak mitra baru CV ARSA dan proses evaluasi kinerja peternak mitra CV ARSA. Model AHP untuk seleksi peternak mitra baru terdiri dari level I: *Goal* atau Tujuan yaitu Seleksi Peternak Mitra Baru CV ARSA, level II: Kriteria – kriteria yang dianggap penting dalam seleksi peternak mitra baru, dan level III: Sub-kriteria – sub-kriteria yang diturunkan dari setiap kriteria. Sedangkan model AHP untuk proses evaluasi kinerja peternak mitra CV ARSA disepakati tiga level yang terdiri dari level I: Goal atau Tujuan yaitu mendapatkan IP yang baik, level II : Kriteria – kriteria yang mempengaruhi evaluasi kinerja peternak mitra, dan level III : alternatif peternak mitra yaitu empat peternak mitra dengan kinerja baik selama tahun 2014 diantaranya Supendi, Ebet, Suherman dan Makmur Bersama.

Langkah berikutnya ialah dengan memberikan nilai bobot pada tiap-tiap level dengan skala prioritas 1-9. Pembobotan dilakukan oleh responden pakar yang terdiri dari Kepala Region I, Kepala Region II, Health Control dan Kepala Unit untuk mengisi kuisisioner evaluasi kinerja peternak mitra sedangkan pengisian kuisisioner seleksi peternak mitra baru responden pakarnya adalah Kepala Region I dan Kepala Region II. Susunan hierarki seleksi peternak mitra baru dan hierarki evaluasi kinerja peternak mitra hasil diskusi disajikan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Hierarki seleksi peternak mitrabaru



Gambar 3. Evaluasi kinerja peternak mitra

III.3. Hasil Pengolahan Perbandingan Berpasangan

Berdasarkan hasil penilaian akhir, untuk proses seleksi peternak mitra baru CV ARSA kriteria dengan bobot kepentingan tertinggi adalah Kepribadian dengan bobot 0.698. Subkriteria yang dianggap paling penting pada kriteria Kepribadian adalah “Kejujuran & Integritas” dengan bobot sebesar 0,621 disusul dengan subkriteria “Sejarah Peternak” dengan bobot sebesar 0,140, kemudian subkriteria Jaminan dengan bobot sebesar 0,121 dan terakhir adalah subkriteria “Status Kepemilikan Kandang & Tempat Tinggal” dengan bobot sebesar 0,117. Menurut Tamalludin (2014), prinsip dasar kemitraan adalah kerjasama saling menguntungkan karena kedua belah pihak saling membutuhkan. Karena keterkaitan kedua belah pihak tersebut maka landasan moral dan etika dalam kerjasama ini sangat diperlukan agar tidak ada pihak yang merasa dirugikan dari hubungan kerjasama ini.

Dilihat secara global, subkriteria yang memiliki prioritas tertinggi dalam seleksi peternak baru CV ARSA adalah Kejujuran & Integritas dengan nilai bobot penilaian akhir pada subkriteria menghasilkan nilai CR atau *consistency ratio* sebesar 0,03 atau kurang dari 10% yang menandakan penilaian yang diberikan responden ahli telah konsisten. Hasil penilaian akhir terhadap subkriteria dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Bobot hasil penilaian akhir subkriteria

Kriteria	Bobot	Prioritas	Subkriteria	Bobot	Bobot global subkriteria	Prioritas
Kepribadian	0,698	1	Kejujuran & Integritas	0,621	0,433	1
			Sejarah Peternak	0,140	0,098	3
			Jaminan	0,121	0,084	4
			Status Kepemilikan Kandang & tempat tinggal	0,117	0,082	5
			Status Kandang dari Sisi Pemeliharaan & Kesehatan	0,655	0,130	2
Akses Panen	0,103	3	Kelengkapan Peralatan Kandang	0,218	0,043	7
			Jenis Kandang	0,126	0,025	8
			Umur Kandang	0,634	0,065	6
Akses Panen	0,103	3	Sirkulasi Udara	0,157	0,016	9
			Kondisi Jalan Menuju Lokasi Kandang	0,127	0,013	10
			Jenis Kendaraan yang bisa Masuk Lokasi Kandang	0,082	0,008	11
			Jarak Kandang dengan jalan raya	0,082	0,008	11
Total	1				1	
CR (consistency ratio)					0,03	

Sumber : Penulis (diolah)

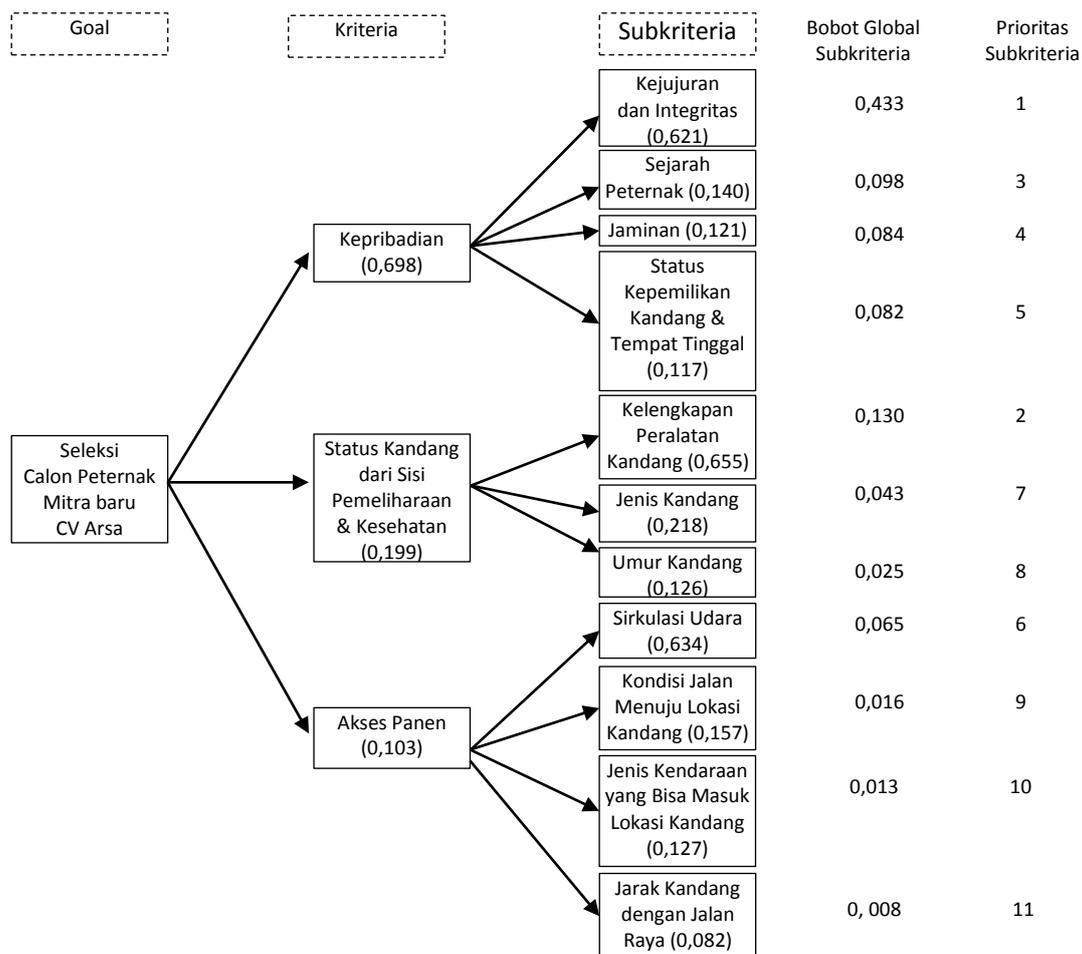
Sedangkan untuk proses evaluasi kinerja peternak mitra CV ARSA, hasil penilaian akhir menunjukkan bahwa peternak Suherman yang memperoleh nilai bobot tertinggi sebesar 0,454. Peternak Suherman mendominasi mendapatkan nilai bobot tertinggi di tiga kriteria dari empat kriteria yang dijadikan dasar dalam penilaian evaluasi kinerja ini. Penilaian akhir pada alternatif menghasilkan CR atau *consistency ratio* kurang dari 10% yaitu sebesar 0,02, hal ini menunjukkan bahwa penilaian yang diberikan responden ahli telah konsisten. Hasil penilaian akhir terhadap alternatif dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Bobot hasil penilaian akhir alternatif

Alternatif (Peternak)	Bobot	Peringkat
Suherman	0,454	1
Supendi	0,310	2
Makmur Bersama	0,166	3
Ebet	0,070	4
Total	1	
CR (<i>consistency ratio</i>)		0,02

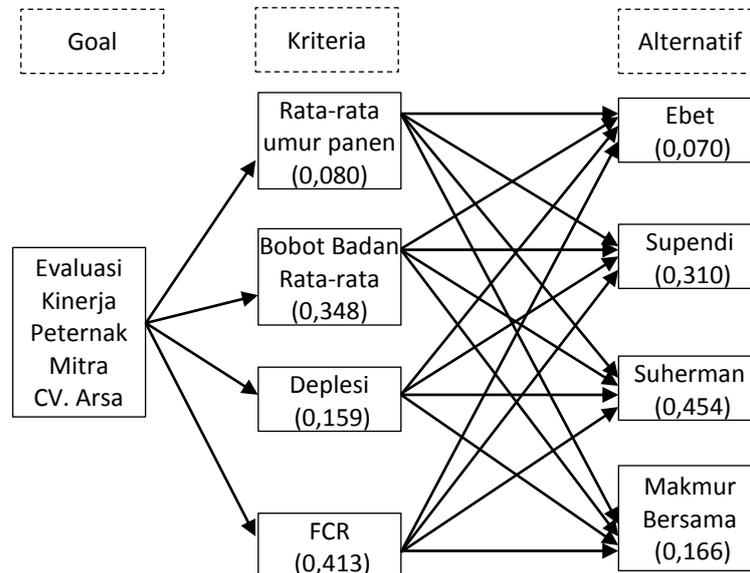
Sumber : Penulis (diolah)

Struktur hierarki pada seleksi peternak mitra baru CV ARSA telah menunjukkan hasil yang dapat membantu proses pengambilan keputusan oleh perusahaan. Hasil pengolahan data yang dilakukan pada kriteria sampai dengan subkriteria diperoleh dari hasil perhitungan akhir dalam struktur AHP yang menunjukkan nilai bobot keseluruhan level hierarki.



Gambar 4. Hasil akhir struktur hierarki seleksi peternak baru CV. ARSA

Struktur hierarki pada evaluasi peternak mitra baru CV. ARSA telah menunjukkan hasil yang dapat membantu proses pengambilan keputusan oleh perusahaan. Hasil pengolahan data yang dilakukan pada kriteria sampai dengan alternatif diperoleh dari hasil perhitungan akhir dalam struktur AHP yang menunjukkan nilai bobot keseluruhan level hierarki.



Gambar 5. Hasil akhir struktur hierarki evaluasi kinerja peternak mitra CV. ARSA

III.4. Analisis Alternatif

Hasil akhir dari pembuatan model AHP untuk seleksi peternak baru CV ARSA menunjukkan bahwa kriteria yang paling berpengaruh dalam seleksi peternak baru di CV. ARSA adalah kepribadian dengan sub – kriteria yang memiliki bobot tertinggi adalah “Kejujuran & Integritas”. Menurut Tamaluddin (2012), sistem kemitraan ayam broiler dapat diartikan sebagai kerja sama dalam budidaya ayam broiler antara dua pihak, yaitu perusahaan inti dengan peternak plasma. Karena kedua belah pihak (inti dan plasma) saling bergantung satu sama lain maka diperlukan pemahaman etika bisnis & moral dari kedua belah pihak agar kerjasama ini dapat menghasilkan manfaat positif. Menurut responden pakar, terdapat beberapa cara agar pihak CV ARSA mengetahui latar belakang dari peternak yang ingin bergabung antara lain dengan melakukan pendekatan personal dengan pihak – pihak yang mengenal peternak, warga di sekitar lokasi kandang, dan peternak sendiri.

Sedangkan untuk proses pembuatan model AHP evaluasi kinerja peternak mitra CV ARSA menunjukkan bahwa peternak Suherman mendapatkan nilai bobot tertinggi dibandingkan peternak mitra lain. Beberapa faktor yang membuat responden pakar memberikan bobot tertinggi pada peternak Suherman adalah dilihat dari segi lokasi kandang, manajemen dan teknik budidaya, serta kinerja peternak. Dari segi lokasi, kandang dari peternak yang cukup jauh dari tempat tinggal warga sekitar dan sirkulasi udara yang baik mendukung proses budidaya ayam. Selain itu juga, menurut pendapat responden manajemen dan teknik budidaya peternak Suherman dianggap lebih baik dibandingkan peternak lain. Dari penilaian kinerja dari yang dilakukan CV ARSA pada tahun 2014 yang menunjukkan pencapaian peternak Suherman lebih baik dibandingkan

empat peternak lain pada empat kriteria penilaian kinerja yaitu FCR, Rata – rata umur panen, Deplesi, dan Bobot badan rata – rata.

Tabel 3. Hasil pencapaian peternak pada empat kriteria penilaian kinerja peternak mitra CV. ARSA tahun 2014

Nama	Alamat	Populasi	Gabung	Performa					
				Bulan	Dep (%)	BW (Kg)	Umur (Hari)	FCR	IP
Supendi	Cianjur	4500	Jan 2011	Jan	2,9	2,13	31,44	1,52	433
				Mar	5,8	2,1	32	1,51	410
				Apr	3,8	1,97	34,5	1,51	364
				Juni	9,4	2,29	35,99	1,53	138
				Juli	1,8	2,09	34,02	1,45	416
				Des	7,5	1,64	30,11	1,45	348
Ebet	Cigudeg	11000	Jan 2009	Jan	4,7	2,13	33,09	1,53	408
				Mar	2,4	1,94	31,20	1,48	409
				Apr	2,7	2,07	32,5	1,53	403
				Juni	3,7	1,7	31,75	1,63	317
				Juli	13	1,85	32,19	1,58	317
				Okt	2,5	1,9	31,08	1,44	415
				Des	4,2	1,9	31,58	1,49	387
Suherman	Subang	10000	2010	Jan	2,4	2,08	34,06	1,62	365
				Feb	1,8	2,16	33,19	1,53	417
				Juni	1,3	1,96	33,02	,158	372
				Agu	5,4	1,51	29,80	1,65	292
				Sep	4	1,58	29,20	1,48	351
				Des	2,3	1,93	34,75	1,57	364
Makmur Bersama	Cigudeg	38000	2013	Jan	5,8	2	39,92	1,68	363
				Apr	2,5	1,86	29,33	1,51	411
				Mei	2,5	1,92	30,42	1,60	385
				Juli	7,4	1,78	28,59	1,63	355
				Okt	4,7	1,95	31,69	1,55	377
				Des	6	1,52	31,07	1,75	263

Sumber : Penulis (diolah)

III.5. Implikasi Manajerial

Dalam hasil penilaian proses pengambilan keputusan menggunakan metode AHP, diketahui kriteria yang memiliki pengaruh besar dalam proses penerimaan peternak baru di CV ARSA dan keunggulan dan kelemahan yang dimiliki oleh masing-masing peternak. Informasi tersebut dapat menjadi dasar acuan manajemen perusahaan dalam proses seleksi peternak baru dan evaluasi kinerja peternak selanjutnya, serta upaya dalam membangun kerjasama yang lebih baik dan bersifat jangka panjang.

Dari proses evaluasi kinerja peternak mitra dengan menggunakan model AHP menghasilkan Suherman sebagai peternak mitra terbaik disusul peternak Supendi, Makmur Bersama, dan Ebet di peringkat terakhir. Pemilihan 4 (empat) peternak mitra

tersebut berdasarkan pendapat pakar yaitu Kepala Region I CV ARSA. Berdasarkan penilaian subjektif dari Kepala Region I, keempat peternak tersebut merupakan peternak terbaik tidak hanya dari kelancaran pasokan namun juga dari kualitas produk. Penggunaan model AHP dalam proses evaluasi kinerja peternak diharapkan dapat membantu proses pengambilan keputusan tentang prioritas pemasok menjadi lebih sistematis dan terstruktur.

Perbandingan antara peringkat prioritas peternak hasil model AHP dengan peringkat peternak berdasarkan transaksi penjualan CV ARSA tahun 2014 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan.

Tabel 4. Perbandingan hasil pemeringkatan AHP dengan hasil pemeringkatan transaksi penjualan CV ARSA tahun 2014

Nama Peternak	Peringkat AHP	Penjualan (Rp)	Peringkat Penjualan
Suherman	1	1.360.280.800,00	9
Supendi	2	1.280.876.800,00	11
Makmur Bersama	3	3.328.870.000,00	1
Ebet	4	1.828.034.000,00	5

Sumber : Peneliti (diolah)

Perbedaan urutan peringkat peternak antara hasil AHP dengan hasil penjualan tahun 2014 terjadi karena beberapa faktor, yaitu:

1. Kapasitas kandang,

Kapasitas kandang berpengaruh terhadap jumlah ayam yang bisa ditenakkan. Semakin besar kapasitas kandang yang dimiliki peternak, maka semakin besar jumlah ayam yang bisa ditenakkan dan dipanen. Peternak Makmur Bersama dan Ebet memiliki kandang dengan daya tampung yang cukup besar yaitu masing-masing sebesar 38.500 ekor dan 11.000 ekor dibandingkan dengan peternak Suherman dan Supendi memiliki daya tampung kandang yang lebih kecil yaitu masing-masing sebesar 10.000 ekor dan 4.500 ekor jelas memberikan dampak yang cukup besar pada hasil penjualan.

2. Volume pasokan

Semakin besar volume pasokan ayam peternak ke CV ARSA dalam setahun maka jumlah penjualan pun semakin besar. Peternak Suherman yang memiliki kapasitas kandang 10.000 ekor memiliki volume pasok ayam broiler ke CV ARSA yang lebih rendah dibandingkan peternak Ebet yang memiliki kapasitas kandang 11.000 ekor dan volume pasok yang lebih besar.

Berdasarkan analisis tersebut, perlu dipertimbangkan agar peternak Suherman dan peternak Supendi untuk menambah kapasitas kandangnya agar bisa meningkatkan volume pasokan ayamnya ke CV ARSA. Hal tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan transaksi penjualan ayam broiler nya ke CV ARSA.

Untuk proses seleksi peternak baru CV ARSA, diperoleh hasil bahwa kejujuran & integritas merupakan sub-kriteria yang paling penting disusul dengan sejarah peternak dan kelengkapan peralatan kandang. Ditematkannya kejujuran & integritas sebagai subkriteria yang paling berpengaruh dalam proses seleksi peternak baru telah sesuai dengan temuan Hafsah (1999). Hal ini juga tidak terlepas dari upaya CV ARSA untuk

mencegah terjadinya modus – modus kecurangan yang mungkin terjadi jika peternak – peternak dengan reputasi buruk diterima seperti penjualan sisa pakan ayam yang tidak terpakai dan penjualan ayam siap panen ke pihak luar selain CV ARSA. Walaupun CV ARSA sudah melakukan tindakan preventif dengan mewajibkan semua peternak mitranya melakukan pencatatan (*recording*) terhadap pemakaian pakan dan jumlah serta bobot badan ayam setiap minggu, kemungkinan modus kecurangan tersebut untuk terjadi masih ada. Oleh karena itu, lebih baik bagi CV ARSA untuk mencegah peternak dengan reputasi buruk diterima daripada harus mengalami resiko kerugian lebih tinggi jika peternak tersebut lolos dari proses seleksi.

IV. Kesimpulan

Penelitian ini menghasilkan model struktur hierarki (AHP) untuk proses seleksi peternak baru CV ARSA dan evaluasi peternak mitra CV ARSA. Proses seleksi peternak baru CV ARSA terdiri dari tiga level yaitu goal/tujuan, kriteria, subkriteria. Sedangkan pada proses evaluasi kinerja peternak mitra CV ARSA terdiri dari tiga level yaitu goal/tujuan, kriteria, alternatif. Pada proses seleksi peternak baru, masing – masing level terdiri dari 3 kriteria dan 11 subkriteria. Sedangkan untuk proses evaluasi peternak mitra, masing – masing level terdiri dari 4 kriteria dan 4 alternatif. Pada level kriteria untuk proses seleksi peternak baru, kriteria kepribadian menempati nilai bobot tertinggi. Sedangkan untuk proses evaluasi kinerja peternak mitra, kriteria FCR mendapatkan nilai bobot tertinggi. Untuk proses seleksi peternak baru, kriteria – kriteria tersebut diturunkan ke dalam subkriteria. Secara global, subkriteria yang paling penting pada proses seleksi peternak baru adalah “Kejujuran & Integritas”. Sedangkan pada proses evaluasi kinerja peternak mitra level kriteria dilanjutkan ke level alternatif, level alternatif yang digunakan adalah para peternak mitra CV ARSA yaitu Supendi, Ebet, Suherman, dan Makmur Bersama. Peringkat peternak dengan bobot tertinggi menurut model AHP secara berturut-turut adalah Suherman, Supendi, Makmur Bersama dan Ebet.

Analisis pengambilan keputusan pada proses seleksi peternak baru yang dilakukan telah sesuai dengan penilaian responden pakar terhadap proses seleksi peternak baru yang dilakukan CV ARSA selama ini. Analisis pengambilan keputusan pada proses evaluasi kinerja peternak yang dilakukan telah sesuai antara subjektivitas penilaian terhadap peternak dengan hasil evaluasi kinerja yang dilakukan CV ARSA sepanjang tahun 2014.

V. Daftar Pustaka

- Anatan L dan Ellitan L. 2008. *Supply Chain Management Teori dan Aplikasi*. Bandung (ID) : CV. Alfabeta.
- Andriana Y, Djatna T. 2012. Evaluasi dan seleksi pemasok pada manajemen rantai pasok agroindustri sari buah jambu biji :Studi kasus industri sari buah jambu biji PT XYZ Subang Jawa Barat. *Jurnal Teknologi Industri Pertanian*. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2005. Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Unggas. <http://www.litbang.pertanian.go.id/special/komoditas/b5unggas>. Diakses : 25 Juni 2015.
- Bungsu PI. 2010. Kajian kriteria pemilihan pemasok buah-buahan dengan proses hirarki analitis : Studi kasus divisi produce giant Hypermarket Botani Square Bogor [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Burhanudin A. 2011. Analisis perilaku konsumen pada pembelian daging ayam ras di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kota Jember [Skripsi]. Jember (ID): Universitas Jember.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. 2014. Populasi Unggas Menurut Provinsi dan Jenis unggas (ribu ekor) 2009-2014. <http://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/911>. Diakses : 25 Juni 2015.
- Hafsah M J. 1999. *Kemitraan Usaha : Konsepsi dan Strategi*. Jakarta (ID): Pustaka Sinar Harapan.
- Heizer J, B. Render. 2010. *Operations Manajement*. Edisi 9 Terjemahan. Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Kementrian Pertanian. 2015. *Rencana Strategi Kementrian Petanian*. [internet]. [diunduh 2016 April 05]. Tersedia pada <http://www.pertanian.go.id>.
- Marimin dan Maghfiroh N. 2010. *Aplikasi Teknik Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Rantai Pasok*. Bogor (ID): IPB Press.
- Pujawan NI. 2005. *Supply Chain Management*. Surabaya (ID): Guna Widya.
- Rachmatika DN. 2015. Evaluasi dan pemilihan pemasok ikan hias Cardinal Tetra pada PT Qian Hu Joe Aquatic Indonesia [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Saaty TL. 1991. *Decision Making For Leaders The Analytical Heirarchy Process For Decisions In Complex World*. Edisi 1 Terjemahan. Jakarta (ID) : Pustaka Binaman Pressindo.
- Sorfina I. 2011. Analisis kriteria pemilihan petani dan kinerja rantai pasokan minyak akar wangi di Kabupaten Garut, Jawa Barat [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Suryani E. 2010. Analisis pemilihan pemasok Brokoli pada PT XYZ dengan menggunakan proses hirarki analitik [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Survei Sosial Ekonomi Nasional. 2013. *Konsumsi Rata-rata per Kapita Setahun Beberapa Bahan Makanan di Indonesia 2009-2013*. <http://www.pertanian.go.id/Indikator/tabe-15b-konsumsi-rata.pdf>. Diakses: 25 Juni 2015.
- Tamaluddin F. 2012. *Ayam Broiler 22 Hari Panen Lebih Untung*. Jakarta (ID): Penebar Swadya.
- Tamaluddin F. 2014. *Panduan Lengkap Ayam Broiler*. Jakarta (ID): Penebar Swadya.
- Zangeneh M, Nielsen P, Akram A, Keyhani A. 2014. *A Performance Evaluation System For Agricultural Services In Agricultural Supply Chain*. Jerman (GER): Management and Production Engineering Review 5 (3): 70-80.